

Nova Atul

Arini_192010300183_Bab 12345

by Perpustakaan Umsida

Submission date: 20-Oct-2023 08:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 2201306952

File name: Nova_Atul_Arini_192010300183_Bab_12345.docx (380.3K)

Word count: 6171

Character count: 37798

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Sidoarjo

Nova Atul Arini ¹, Herman Ernandi ²

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email: novaatularini99@gmail.com , hermanernandi@umsida.ac.id

Abstract

Tax compliance has a significant impact on tax revenue because when tax compliance increases, government revenue to the tax department also increases. The purpose of this study is to examine the impact of taxpayers' tax awareness, tax understanding, tax sanctions and tax service quality on tax compliance. The population for this study includes only taxpayers registered with the Sidoarjo Samsat office, a total of 955,635 taxpayers. The sample of this study is 100 individual taxpayers selected randomly or at random. The research results show that taxpayer awareness affects taxpayers' compliance with laws and regulations, understanding of taxation affects taxpayers' compliance with laws and regulations, tax sanctions affect taxpayers' compliance with laws and regulations, and the quality of tax service affects taxpayers' compliance with laws and disciplines. Therefore, taxpayer awareness, tax understanding, tax sanctions and tax service quality can improve taxpayer compliance.

Keywords – Taxpayer awareness, Tax understanding, Tax sanctions, Quality of tax services, motor vehicle tax.

PENDAHULUAN

Dalam konteks Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pajak merupakan sumber utama pendapatan negara. Pajak adalah pungutan yang di kenakan oleh negara pada masyarakat berdasarkan UU yang di berlakukan secara paksa. Hasilnya di gunakan membiayai belanja negara dalam penyelenggaraan pemerintah yang mempunyai tujuan untuk fasilitas umum atau peningkatan sarana publik dan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan [1]. Menurut Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menyampaikan bahwa BBNKB dan PKB mempunyai potensi yang sangat besar bagi pendapatan asli daerah (PAD) pemerintah provinsi. Pada tahun 2020, realisasi PKB dan BBNKB di Indonesia di nilai mencapai Rp 67,79 triliun atau 47,33% dari total PAD. Pada tahun berikutnya, realisasi dari kedua jenis pajak tersebut mencapai Rp 77,91 triliun atau 47,39% dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan ini sangat penting bagi pemerintah karena tentunya dibutuhkan dana untuk melaksanakan pembangunan, peningkatan pelayanan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pajak Kendaraan (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan (BBNKB) adalah 2 macam pungutan pajak yang begitu mempengaruhi terhadap pendapatan daerah secara keseluruhan. Namun demikian, kepatuhan masyarakat khususnya bagi wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan umumnya masih sangat rendah. Ada sekitar 40 juta kendaraan bermotor di antara 103 juta yang terdaftar di samsat gabungan mereka belum melunasi pajak kendaraannya. Akibatnya, tingkat kepatuhan hanya 61%. Kepatuhan wajib pajak memiliki pengaruh yang besar terhadap penerimaan pajak karena peningkatan pemenuhan wajib pajak secara tidak langsung akan meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak. [2].

Hampir seluruh penduduk Indonesia tidak membayar (PKB). Setiap pemilik kendaraan bermotor seharusnya wajib membayar pajak kendaraannya. Namun , masih banyak pemilik kendaraan bermotor di Indonesia yang tidak membayar tagihan pajak. Menurut informasi yang di berikan Jasa Raharja , per Desember 2022 , 43,76 persen kendaraan yang beroperasi di Indonesia belum membayar pajak. Sedangkan kendaraan yang sudah membayar pajak tercatat 56,24 persen.Salah satu alasan mengapa banyak wajib pajak yang terlambat membayar tagihan adalah karena tingginya biaya kendaraan, khususnya untuk bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB). Banyak orang di Indonesia lebih memilih untuk membeli mobil bekas. Peraturan kepolisian Nomor 7 Tahun 2021 berdasarkan pasal 85, menyatakan bahwa pemilik kendaraan bermotor yang melakukan penunggak pajak hingga dua tahun, maka STNK akan di hapus permanen. Peraturan ini di gunakan sebagai upaya peningkatan kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Peraturan yang di tetapkan pemerintah ini tampaknya semakin serius. Ketentuan kelanjutan dari UU Nomor 22 Tahun 2009 mengenai LLAJ. Agar dapat membawa implikasi terhadap penerimaan PKB. Karena objek pajak lama dapat di garap dan menjadi sumber pemasukan. (Tempo.Co, Jakarta , 06,02/2023)

Tabel 1

**Data Penunggakan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kantor Samsat Sidoarjo
Pada Periode Tahun 2020 – 2022**

Tahun	Jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Jumlah Wajib Pajak yang Menunggak
2020	944.725	895.754
2021	1.142.973	954.754
2022	1.150.867	952.790

Sumber: KB Samsat Sidoarjo

Berdasarkan tabel di atas, angka tunggakan wajib pajak Kantor Samsat Sidoarjo masih tergolong buruk. Karena banyaknya wajib pajak kendaraan bermotor yang masih terhutang atau belum membayar pajaknya, maka banyak wajib pajak yang mendapat denda pada saat pajak dan harus membayarnya. Banyak sekali penyebab terjadinya pelanggaran wajib pajak kendaraan bermotor, antara lain karena kurangnya pengetahuan wajib pajak, bahkan kurangnya pemahaman wajib pajak mengenai jenis-jenis pajak dan fungsinya.

Kepatuhan wajib pajak adalah ketika seorang WP mematuhi UU perpajakan, itu berarti wajib pajak telah melaksanakan kegiatan terkait pajak dengan benar dan tunduk pada peraturan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan perpajakan merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah kendaraan bermotor semakin meningkat dari tahun ke tahun, sehingga diharapkan kepatuhan wajib pajak juga semakin meningkat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perundang-undangan adalah kesadaran wajib pajak akan tanggung jawabnya untuk mendaftar, mengajukan dan membayar pajak tepat waktu. [3].

Kesadaran perpajakan mengacu pada perilaku wajib pajak dalam menyikapi pendapat dan pendapat yang berkaitan dengan pengetahuan, gagasan, dan keyakinannya, seperti: B. kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan insentif yang diberikan oleh sistem dan peraturan perpajakan yang berlaku. Masih banyak wajib pajak yang tidak takut membayar pajak karena dirasa menjadi beban. Hal ini dikarenakan masyarakat mempunyai kebiasaan membayar pajak sehingga memudahkan mereka untuk mematuhi peraturan perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh [1] dan [5] menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak mempunyai dampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor [6].

Kesadaran perpajakan merupakan pemahaman dasar wajib pajak mengenai cara memenuhi kewajiban perpajakannya. Jika wajib pajak tidak memahami pajak yang harus dibayar, maka mereka tidak akan bisa langsung membayarnya. Hal ini akan membantu wajib pajak lebih memahami pentingnya membayar pajak dan manfaat membayar pajak. Penelitian yang dilakukan oleh [8] menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak [12].

Sanksi perpajakan adalah tindakan preventif atau pencegah yang di maksud untuk menjamin wajib pajak sudah menunaikan sesuai peraturan undang – undang pajak (norma perpajakan) atau dengan bahasa lain akan di taati , di patuhi , di laksanakan sesuai dengan norma perpajakan menurut [9]. Penelitian yang menunjukkan bahwa kepatuhan pajak demi membayar PKB terhadap sanksi perpajakan tidak berpengaruh adalah penelitian yang di lakukan oleh [10]. Sedangkan penelitian yang menunjukkan yakni sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar (PKB) adalah penelitian yang di lakukan oleh [11].

Kualitas pelayanan pegawai pajak yang di beri petugas pajak mampu menetapkan efektivitas peraturan serta undang – undang pajak. Petugas pajak (fiskus) mempunyai reputasi yang baik mengenai kecakapan teknis, cepat dan efektif, tepat demi melaksanakan tugas, dan membuat keputusan sangat adil [12]. penelitian yang mengemukakan bahwa kepatuhan WP terhadap PKB tidak di pengaruhi oleh kualitas pelayanan pajak adalah penelitian yang di lakukan oleh [13]. Sedangkan penelitian yang menunjukkan bahwa kepatuhan WP terhadap PKB di pengaruhi secara positif oleh kualitas pelayanan pajak adalah penelitian yang di lakukan oleh [14].

Pada artikel ini terdapat kesenjangan penelitian yang di tunjukkan pada research gap, yakni masih ada penelitian yang hasilnya berpengaruh dan tidak berpengaruh. Dan penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan Kantor Samsat Sidoarjo sebagai objek penelitian. Karena lokasi tersebut masih menunjukkan rendahnya tingkat kepatuhan WP yang di sebabkan beberapa faktor , antara lain tingkat kesadaran wajib pajak , pemahaman pajak, sanksi pajak, dan kualitas pelayanan pajak.

Tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh dari variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, pemahaman pajak, sanksi pajak , dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian dengan topik ini penting untuk diteliti karena penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk kedepannya. Selain itu, penelitian ini di harapkan sebagai kontribusi demi meningkatnya kepatuhan wajib pajak.

Kajian teori

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori yang mendalami tingkah laku seseorang untuk melakukan tindakan berdasarkan niat untuk bertindak dengan cara tertentu menurut [15]. Sedangkan, Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori yang mengungkapkan bahwa seseorang akan mengikuti aturan jika di dorong atau di motivasi oleh dirinya sendiri [16]. Teori ini dapat di terapkan untuk pemahaman tentang bagaimana cara berperilaku wajib pajak demi menunaikan kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor. Sebelum seseorang melakukan sesuatu, seseorang akan mempunyai keyakinan atau kepercayaan berkenaan dengan hasil dari perilaku ini. Sehingga wajib pajak akan mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak dengan memberikan respon positif atau negatif. Pada teori ini di jelaskan munculnya niat untuk berperilaku di sebabkan oleh tiga faktor , yaitu :

1. Behavior belief adalah kepercayaan seseorang terhadap hasil dan penilaian pada perilaku tersebut. seseorang akan memastikan kepercayaan mereka terhadap apa yang mereka dapat dari perilaku tersebut, selanjutnya mengambil keputusan bahwa akan melaksanakan atau tidak perilaku tersebut. Faktor yang terkait adalah pemahaman pajak dan kesadaran WP dalam melaksanakan kepatuhan WP. Pemahaman pajak adalah wajib pajak paham tentang perpajakan dan melaksanakannya dalam membayar pajak menurut [17]. Kemampuan seseorang untuk memahami kenyataan dan tindakan mereka terhadapnya disebut kesadaran pajak [18].
2. Normative beliefs adalah kepercayaan terhadap ekspektasi normatif orang lain dan dorongan agar mencukupi ekspektasi normatif tersebut. Yang dapat di kaitkan dengan faktor ini adalah pemahaman pajak dan pelayanan pegawai pajak terhadap apa yang di berikan untuk wajib pajak agar mereka mempunyai dorongan untuk mematuhi dalam melaksanakan kewajibannya membayar pajak. Pelayanan pegawai pajak merupakan tindakan membantu orang lain dengan cara tertentu yang membutuhkan empati dan hubungan interpersonal yang baik agar mencapai kepuasan dan kesuksesan menurut [19].
3. Control beliefs adalah kepercayaan terhadap adanya sebuah hal yang akan menegakkan atau menggagalkan setiap cara berperilaku yang di tampilkan dan penegasan tentang kuat atau tidak hal yang memberikan dukungan dan menggagalkan perilaku tersebut. Yang dapat di kaitkan dengan faktor ini adalah sanksi pajak. Sanksi perpajakan adalah tindakan pencegahan atau preventif untuk memastikan bahwa wajib pajak telah melaksanakan ketentuan peraturan perpajakan (norma perpajakan). Dengan kata lain akan di laksanakan , di patuhi , di taati sesuai dengan norma perpajakan yang berlaku menurut [9].

Pengembangan Hipotesis

10

Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Kesadaran wajib pajak terhadap perpajakan adalah wajib pajak yang tidak merasa terpaksa apalagi di rugikan dalam pemungutan pajak karena atas dasar kesadaran mereka sendiri menurut [11]. Studi yang dilakukan oleh [20] menemukan bahwa kesadaran wajib pajak meningkatkan kehadiran PKB.[20], [1], [5]. Namun penelitian yang dijalankan [6] mengemukakan yakni kesadaran wajib pajak tidak berdampak pada terpenuhinya wajib pajak kendaraan bermotor.

H1: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Pemahaman Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Pemahaman tentang perpajakan merupakan sebuah proses yang di ketahui oleh setiap wajib pajak dalam pemahaman tugas serta menyelesaikan kewajiban demi melunasi pajak menurut [17]. Pengetahuan pajak adalah penjelasan tentang perpajakan yang bisa berguna untuk wajib pajak melalui langkah beruntun dengan melakukan hak dan kewajiban di bidang perpajakan menurut [21]. Studi yang dilakukan [21], [8], [10]. dengan menunjukkan bahwa pemahaman tentang pajak berdampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan PKB. Namun penelitian yang

dijalankan [12] dengan mengemukakan bahwa pemahaman tentang pajak tidak berdampak pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H2: Pemahaman pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

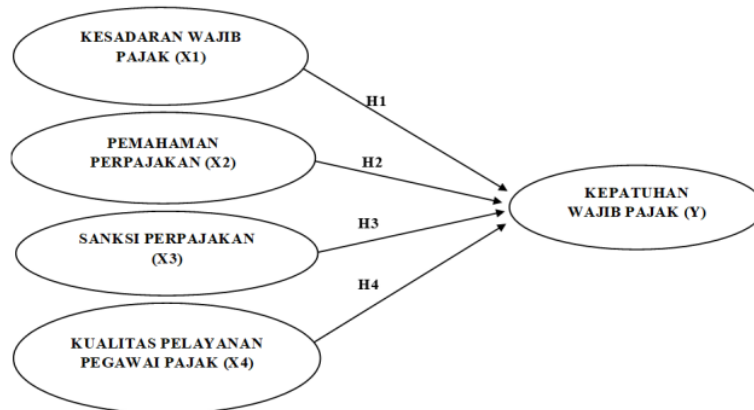
Sanksi pajak adalah jaminan bahwa peraturan pajak atau standar pajak akan di laksanakan , di taati dan di patuhi dengan kata lain Sanksi pajak adalah cara untuk mencegah WP melanggar peraturan pajak. [22]. Penelitian yang dilakukan [1], [11], [20]. Membuktikan yakni sanksi pajak mempengaruhi level kepuasan pajak kendaraan bermotor secara positif dan signifikan. Namun penelitian yang dijalankan [10] menunjukkan bahwa sanksi pajak tidak berdampak pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor .

H3: Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Pegawai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Pelayanan pegawai pajak akan mendorong WP demi melunasi pajak melalui cara tertentu. Kualitas pelayanan adalah pelayanan yang baik dari petugas pajak dapat membantu dan memenuhi layanan sesuai dengan pelayanan yang di harapkan wajib pajak menurut [23]. Pelayanan baik dan bermutu seharusnya mampu membuktikan 4K yaitu, keselamatan, kenyamanan, kelancaran dan keyakinan hukum menurut [24]. Hasil penelitian yang membuktikan yakni kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepatuhan pajak kendaraan bermotor adalah penelitian yang di lakukan oleh [14], [21], [24]. Sedangkan penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak adalah penelitian yang di lakukan oleh [13].

H4: Kualitas pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif ini memakai data primer. Angket kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data. Metode kuantitatif didefinisikan untuk "metpen yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan demi

penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan demi pengujian hipotesis yang ditetapkan” [25].

2
Sumber data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuisioner dari narasumber yang terlibat dalam wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Sidoarjo. Sumber lainnya juga dikumpulkan melalui studi literatur, seperti buku, skripsi, jurnal, dan internet.

2
Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari subjek atau objek yang di pilih peneliti untuk dipelajari dan diambil keputusannya , subjek atau objek tersebut memiliki karakteristik tertentu [25]. Data populasi di penelitian ini merupakan para wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Sidoarjo sebanyak 955.635 wajib pajak. Data Populasi pada penelitian ini di peroleh dari Kantor Samsat Sidoarjo.

Jumlah dan karakteristik populasi termasuk sampel[25]. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Nonprobability Sampling berupa Insidental Sampling. Nonprobability Sampling merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap bagian atau anggota populasi yang terpilih sebagai sampel menurut [25].

Teknik secara kebetulan atau secara acak di kenal dengan incidental sampling, artinya yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan dapat dijadikan sebagai sampel [25]. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: sampel

N: populasi

e: batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Alasan peneliti memakai rumus tersebut, karena populasi penelitian tersebar di wilayah yang luas serta jumlah responden yang cukup besar. Berikut perhitungan besarnya penarikan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{955.635}{1+955.635 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{955.635}{9.557,35} = 99,98 \text{ di bulatkan menjadi } 100$$

Identifikasi variabel

21
Variabel Independen (Bebas) di penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak (X1), pemahaman perpajakan (X2) , sanksi perpajakan (X3) , kualitas pelayanan pegawai pajak (X4).

Variabel Dependen (Terikat) dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Indikator penelitian di sajikan pada

Tabel 2.

Indikator Variabel.

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Kesadaran wajib pajak	1. Kesadaran membayar pajak. 2. Keyakinan membayar pajak untuk mendanai daerah dan negara. 3. Dorongan untuk membayar pajak.	[26] dan [5]

2	Pemahaman perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kewajiban perpajakan. 2. Tepat waktu membayar pajak. 3. Memenuhi persyaratan yang ada. 4. Mengetahui akan perhitungan. 5. Menyadari batas waktu membayar pajak. 	[27] dan [17]
3	Kualitas Pelayanan pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan yang baik dari petugas pajak. 2. Petugas pajak bersikap adil dan tidak pandang bulu. 3. Prtugas memberikan penyuluhan. 4. Petugas memperhatikan keluhan wajib pajak 5. Petugas menyelesaikan masalah dengan cepat. 	[27] dan [24]
4	Sanksi Perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tujuan sanksi pajak. 2. Mendidik dengan pengenaan sanksi pajak yang berat. 3. Melanggar sanksi pajak di berikan hukuman tanpa toleransi. 4. Sanksi administrasi berupa bunga jika lupa membayar pajak. 	[2] dan [4]
5	Kepatuhan wajib pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi ketentuan yang berlaku 2. Tidak mempunyai tunggakan 3. Membayar pajak tepat waktu 4. Memenuhi persyaratan yang ada. 5. Mengetahui tanggal jatuh tempo. 6. Patuh terhadap peraturan yang berlaku. 	[26] dan [17]

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dan data sekunder adalah metode yang dipakai peneliti demi memperoleh data pada penelitian ini. Di penelitian ini , di kumpulkan langsung dari responden data primer melalui penggunaan kuisioner yang di kembangkan oleh peneliti. Penelitian ini yang menjadi responden adalah WP yang n₄endaftarkan kendaraan bermotornya di Kantor Samsat Sidoarjo. Da₆ sekunder adalah suatu data yang didapat dari sumber yang sudah ada. Data sekunder yang di gunakan adalah data wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Sidoarjo.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Penelitian ini di uji karena berguna untuk menguji valid atau tidak suatu kuisioner pada sebuah penelitian, atau suatu kuisioner di katakan valid jika yang ada di dalam kuisioner tersebut dapat membuktikan sesuatu yang dapat diukur oleh kuisioner tersebut. Jika pertanyaan dalam kuisioner mempunyai kelebihan mengha₂kan sesuatu yang di ukur dalam kuisioner , maka di anggap valid menurut[28]. Uji validitas di lakukan d₁₁an cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dengan kriteria pengujian uji validitas , jika nilai r hitung > r tabel maka instrument atau item – item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (di nyatakan valid) jika nilai r hitung < r tabel maka instrument pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (di nyatakan tidak valid).

Uji Reliabilitas

Kuisioner dapat di nyatakan mendapatkan hasil dan dapat di percaya jika hasil jawaban dari kuisioner mampu mengalami a₄eningkatan yang stabil dengan seiring berjalan waktu menurut [28]. Uji reliabilitas di gunakan untuk tolak ukur objek yang ada, teknik uji reliabilitas ini menggunakan teknik *Alpha Cronbah* > dari 0,60 maka jawaban yang di berikan oleh responden di katakan reliable.

Teknik Analisis Data

Model regresi berganda merupakan alat analisa demi melihat nilai pengaruh dua variabel terikat yang dapat menjabarkan ada atau tidaknya hubungan fungsional - kausal antara dua atau lebih dengan satu variabel terikat.

Model yang di gunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak

α = Nilai konstanta

X1 = kesadaran wajib pajak

X2 = pemahaman perajakan

X3 = Sanksi perpajakan

X4 = Kualitas pelayanan pegawai pajak

e = Error

β_1 = Koefisien regresi variabel X1

β_2 = Koefisien regresi variabel X2

β_3 = Koefisien regresi variabel X3

β_4 = Koefisien regresi variabel X4

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau R square adalah di gunakan demi membuktikan persentasi dari pengaruh variabel independen (X) secara bersamaan terhadap varibel dependen (Y). Uji koefisien determinasi di gunakan untuk mengukur sejauh mana variabel – variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat di hitung menggunakan R Square.

Uji Hipotesis (Uji T)

Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) secara individual [28]. Dalam pengujian ini tingkat nilai signifikan t 0,05 dengan ketentuan : Apabila nilai signifikan t < dari 0,05 untuk semua variabel independen maka H₀ di tolak dan H₁ di terima membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan t > dari 0,05 untuk semua variabel independen maka H₀ di terima H₁ di tolak membuktikan bahwa variabel independen tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Sebelum melakukan analisis data yang akan di gunakan terlebih dahulu di lakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas di lakukan apakah kuesioner yang di sebarakan kepada responden valid atau tidak. Uji validitas penelitian ini dapat di lihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 3.

Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
---------------------	-------------	------------	------------

Kesadaran Wajib Pajak (X1)

X1.1	0,623	0,195	Valid
X1.2	0,450	0,195	Valid
X1.3	0,604	0,195	Valid
X1.4	0,676	0,195	Valid
X1.5	0,639	0,195	Valid

Pemahaman Perpajakan (X2)

X2.1	0,566	0,195	Valid
X2.2	0,752	0,195	Valid
X2.3	0,712	0,195	Valid
X2.4	0,588	0,195	Valid
X2.5	0,691	0,195	Valid

Sanksi Perpajakan (X3)

X3.1	0,454	0,195	Valid
X3.2	0,851	0,195	Valid
X3.3	0,577	0,195	Valid
X3.4	0,512	0,195	Valid
X3.5	0,851	0,195	Valid

Kualitas Pelayanan Pajak (X4)

X4.1	0,694	0,195	Valid
X4.2	0,775	0,195	Valid
X4.3	0,587	0,195	Valid
X4.4	0,774	0,195	Valid
X4.5	0,718	0,195	Valid

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Y.1	0,829	0,195	Valid
Y.2	0,681	0,195	Valid
Y.3	0,789	0,195	Valid
Y.4	0,629	0,195	Valid
Y.5	0,544	0,195	Valid

Berdasarkan tabel di atas uji validitas dapat di lihat dari kelima variabel , memiliki nilai r hitung > r tabel = 0,195. kelima variabel tersebut yang terdiri dari 25 indikator pertanyaan yang di nyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas di katakan reliabel jika member nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka di katakan tidak reliabel.

Tabel 4.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Syarat	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,781	>0,6	Reliabel
Pemahaman Perpajakan (X2)	0,772	>0,6	Reliabel
Sanksi Perpajakan (X3)	0,764	>0,6	Reliabel
Kualitas Pelayanan Pajak (X4)	0,754	>0,6	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,730	>0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji **reabilitas** yang di sajikan dalam tabel di atas , dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel yang di gunakan pada penelitian ini reliabel , dapat di lihat dari *cronbach alpha* pada masing – masing variabel > 0,60 sehingga layak di gunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuisioner dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda merupakan analisis yang di gunakan untuk menguji pengaruh kesadaran wajib pajak (X1) , pemahaman perpajakan (X2) , sanksi perpajakan (X3) , dan kualitas pelayanan pajak (X4) terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y). Sebagai dasar perhitungannya di gunakan model persamaan linier berganda sebagai berikut :

Tabel 5.
Hasil Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.994	1.653		6.046	.000
	Kesadaran Wajib Pajak	.249	.075	.224	3.337	.001
	Pemahaman Perpajakan	.095	.030	.295	3.186	.002
	Sanksi Perpajakan	.110	.025	.325	4.469	.000
	Kualitas Pelayanan Pajak	.097	.027	.296	3.573	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda seperti pada tabel di atas maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 9,994 , angka ini merupakan angka konstanta yang mempunyai arti jika variabel Kesadaran wajib pajak (X1), Pemahaman perpajakan (X2), Sanksi perpajakan (X3), dan Kualitas pelayanan pajak (X4) di asumsikan tetap , maka Kepatuhan wajib pajak (Y) akan meningkat sebesar 9,994.
2. Hasil pengujian variabel Kesadaran wajib pajak (X1) pada nilai koefisien menunjukkan nilai positif sebesar 0,249 artinya bahwa Kesadaran wajib pajak akan meningkat sebesar 0,249.
3. Hasil pengujian variabel Pemahaman perpajakan (X2) pada nilai koefisien menunjukkan nilai positif sebesar 0,095 artinya bahwa Pemahaman perpajakan akan meningkat sebesar 0,095.
4. Hasil pengujian variabel Sanksi perpajakan (X3) pada nilai koefisien menunjukkan nilai positif sebesar 0,110 artinya bahwa sanksi perpajakan akan meningkat sebesar 0,110.
5. Hasil pengujian variabel Kualitas pelayanan pajak (X4) pada nilai koefisien menunjukkan nilai positif sebesar 0,097 artinya bahwa Kualitas pelayanan pajak akan meningkat sebesar 0,097.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 ^a	.931	.928	.728

10

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel di atas nilai Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini sebesar 0,931 yang menunjukkan besarnya pengaruh Kesadaran wajib pajak, Pemahaman perpajakan, Sanksi perpajakan dan Kualitas pelayanan pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 93,1%. Hasilnya, variabel independen penelitian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan sisanya 6,9% dipengaruhi oleh faktor bebas yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) di gunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden dengan jumlah variabel keseluruhan sebanyak 5, maka $df = n - k = 95$. sehingga untuk df dengan nilai signifikan 0,05 atau 5% di dapatkan nilai t tabel sebesar 1.985.

Tabel 7.
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.994	1.653		6.046	.000
	Kesadaran Wajib Pajak	.249	.075	.224	3.337	.001
	Pemahaman Perpajakan	.095	.030	.295	3.186	.002
	Sanksi Perpajakan	.110	.025	.325	4.469	.000
	Kualitas Pelayanan Pajak	.097	.027	.296	3.573	.001

5

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel di atas maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji variabel Kesadaran wajib pajak (X1) terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y) di peroleh nilai t hitung 3,337 > t tabel 1,985 dan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel Kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak, sehingga H1 yang menyatakan Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, di terima.
2. Hasil uji variabel Pemahaman perpajakan (X2) terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y) di peroleh nilai t hitung 3,186 > t tabel 1,985 dan nilai signifikan sebesar 0,002 < 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel Pemahaman perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak, sehingga H1 menyatakan Pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, di terima.
3. Hasil uji variabel Sanksi perpajakan (X3) terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y) di peroleh nilai t hitung 4,469 > t tabel 1,985 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel Sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak, sehingga H1 menyatakan Sanksi perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, di terima.
4. Hasil uji variabel Kualitas pelayanan pajak (X4) terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y) di peroleh nilai t hitung 3,573 > t tabel 1,985 dan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel Kualitas pelayanan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak, sehingga

H1 menyatakan Kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, di terima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan penelitian yang di lakukan mengungkapkan bahwa tingkat sig. variabel Kesadaran wajib pajak adalah sebesar 0,001 , jika kita bandingkan angka ini dengan batas signifikan 0,05 (a) , kita dapat mengatakan bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dengan demikian (0,001 < 0,05). Kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak sangat di perlukan untuk mendorong wajib pajak memenuhi kewajibannya. Kesadaran yang tumbuh dengan sendirinya dari masing – masing wajib pajak, membuat wajib pajak dengan sukarela memenuhi kewajibannya tanpa harus adanya paksaan. Jadi, jika tingkat kesadaran wajib pajak semakin tinggi dan melaksanakan kewajiban serta aturan yang ada maka semakin tinggi persentase wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu. Selain penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh [1], [20], [5]. yang memberikan hasil bahwa Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian yang memberikan hasil bahwa Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh adalah penelitian yang di lakukan oleh [6].

Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa tingkat signifikan variabel Pemahaman perpajakan adalah sebesar 0,002 , jika kita bandingkan angka ini dengan batas signifikan 0,05 (a) , kita dapat mengatakan bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dengan demikian (0,002 < 0,05). Pemahaman perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi tingkat pemahaman pajak yang di miliki oleh wajib pajak maka semakin paham wajib pajak mengenai pajak kendaraan bermotor, sebaliknya jika tingkat pemahaman pajak semakin rendah maka tingkat kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor semakin rendah. Sebab tanpa adanya pemahaman pada setiap diri wajib pajak mengenai pajak tentu akan membuat wajib pajak merasa ragu untuk melakukan pembayaran pajak. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh [8], [21], [10] . yang memberikan hasil bahwa Pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian yang memberikan hasil bahwa Pemahaman perpajakan tidak berpengaruh adalah penelitian yang dilakukan oleh [12].

Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa tingkat signifikan variabel Sanksi perpajakan adalah sebesar 0,000 , jika kita bandingkan angka ini dengan batas signifikan 0,05 (a) , kita dapat mengatakan bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dengan demikian (0,000 < 0,05). Sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sebab wajib pajak tentu akan berfikir jika tidak membayar pajak tepat pada waktunya mereka akan mendapati sanksi pajak berupa denda dan wajib pajak akan merasa di rugikan dengan di kenakannya sanksi. Hal tersebut akan membuat wajib pajak semakin patuh dalam melaksanakan pembayaran pajak kendaraan bermotor agar mereka terhindar dari denda yang ada. Dengan demikian , sanksi perpajakan berlaku bagi masyarakat yang di but wajib pajak yang telah melanggar aturan yang berlaku dalam undang – undang mengenai perpajakan. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh [11] , [1] , [20]. yang memberikan hasil bahwa Sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian yang memberikan hasil bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh adalah penelitian yang di lakukan oleh [10].

Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa tingkat signifikan variabel Kualitas pelayanan pajak adalah sebesar 0,001 , jika kita bandingkan angka ini dengan batas signifikan 0,05 (a) kita dapat mengatakan bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dengan demikian (0,001 < 0,05). Kualitas pelayanan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak artinya kualitas pelayanan yang di berikan sudah baik. Hal ini akan membuat wajib pajak berfikir bahwa membayar pajak itu penting , sehingga mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sebaliknya jika pelayanan yang di berikan tergolong masih kurang baik

hal tersebut tentu membuat para wajib pajak merasa malas untuk melakukan pembayaran pajak. Dengan demikian , semakin tinggi kualitas yang di berikan oleh petugas instansi Kantor Samsat Sidoarjo, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Kualitas yang di berikan adalah melalui fasilitas fisik yang di miliki, daya tanggap petugas akan kebutuhan wajib pajak yang akan melakukan kewajibannya, pelayanan yang di berikan , serta hubungan komunikasinya akan mampu untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh [14], [21], [24] . yang memberikan hasil bahwa Kualitas pelayanan pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian yang memberikan hasil bahwa kualitas pelayanan pajak tidak berpengaruh adalah penelitian yang di lakukan oleh [13].

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa :

1. Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Sidoarjo.
2. Pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Sidoarjo.
3. Sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Sidoarjo.
4. Kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan di atas , maka penulis memberi saran bagi Kantor Samsat Sidoarjo agar mampu meningkatkan upaya dalam menarik wajib pajak kendaraan bermotor agar mematuhi dan memenuhi kewajiban perpajakan dengan memberikan sosialisasi secara langsung maupun melalui media sosial. Saran yang dapat di berikan kepada peneliti selanjutnya adalah agar mempertimbangkan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor , selain itu peneliti selanjutnya juga dapat memperluas lokasi penelitian.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Selama waktu penyebaran kuisioner , banyak responden yang menyelesaikan pertanyaan kuisioner dengan tergesa - gesa dan tidak memahami pokok - pokok pertanyaan sehingga menyebabkan jawaban yang di berikan terkadang tidak sesuai dengan kenyataan.
2. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuisioner sehingga informasinya bersifat subjektif. Untuk memperoleh data yang lengkap dalam hal ini di perlukan cara pengumpulan data lain , misalnya wawancara dengan responden pada saat ini.

Daftar Pustaka

- [1] N. P. Ayu Sista, “Pengaruh kesadaran wajib pajak, Kualitas pelayanan pajak, Kewajiban moral, dan Sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor samsat gianyar,” *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, vol. 1, no. 1, hlm. 142–179, 2019, doi: <https://doi.org/10.1234/jasm.v1i1.26>.
- [2] D. K. Wardani dan R. Rumiayatun, “Pengaruh pengetahuan wajib pajak, Kesadaran wajib pajak, Sanksi pajak kendaraan bermotor, dan Sistem samsat Drive Thru terhadap Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 1, hlm. 15–24, Jun 2017, doi: [10.24964/ja.v5i1.253](https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253).
- [3] A. A. Bintary, “Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dalam upaya Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah pada Kantor Bersama Samsat Jakarta Timur Tahun 2015-2018,” *JUPASI*, vol. 1, no. 2, hlm. 86–101, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://ojs.stiami.ac.id>

- [4] Y. N. Malau, T. L. Gaol, E. N. Giawa, dan C. Juwita, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Medan," *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, vol. 5, no. 2, hlm. 551–557, Sep 2021, doi: 10.33087/ekonomis.v5i2.414.
- [5] N. K. Ayu Juliantari, I. M. Sudiartana, dan N. L. G. Mahayu dicriyani, "Pengaruh kesadaran wajib pajak, Kualitas pelayanan, Kewajiban moral, Sanksi pajak, dan Sosialisasi pajak terhadap kepatuhan pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kantor samsat gianyar," *Jurnal Karisma*, vol. 3, no. 1, hlm. 128–139, Feb 2021.
- [6] N. Apriliana Susanti, "Pengaruh pengetahuan perpajakan, Sosialisasi perpajakan, Kesadaran wajib pajak, Sanksi pajak, dan Penerapan E-Samsat terhadap Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Study kasus pada wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten sleman)," 2018.
- [7] A. Lasmana dan D. A. Wiryanti, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pada KKP Pratama Majalaya Factors Influencing Compliance of Tax payer at KKP Pratama Majalaya," *Jurnal Akunida*, vol. 3, no. 2, hlm. 1–10, Des 2017.
- [8] L. Wuryanto, U. Sadiati, dan M. N. Afif, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Factors That Influence Tax Mandatory Compliance In Motor Vehicle Tax Payments," *Jurnal Akunida*, vol. 5, no. 2, hlm. 15–31, 2019.
- [9] MBA. , AKT. , QIA. , CFA. , CA. Prof. Dr. Mardiasmo, *Perpajakan Edisi 2019*, 2019 ed. Yogyakarta: Andi, 2019.
- [10] R. Nafi' dan B. Suryono, "Pengaruh kualitas pelayanan, Sanksi wajib pajak, dan Kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 5, hlm. 2–14, 2021.
- [11] D. P. G. Widyana dan I. N. Wijana Asmara Putra, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 30, no. 1, hlm. 39–55, Jan 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i01.p04.
- [12] D. Sulistyorini, "Pengaruh kesadaran wajib pajak, Pemahaman wajib pajak dan Kualitas Pelayanan pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak (study empiris d KPP Pratama Cikarang Selatan)," *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, vol. 4, no. 2, hlm. 732–745, 2019.
- [13] L. Hendro jaya sitorus, R. Bambang dwi haryanto, dan Fauziah, "Pengaruh kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di samsat kecamatan krian," *Journal of Sustainability Business Research*, vol. 4, no. 1, hlm. 72–84, 2023.
- [14] O. C. Akbar, "Pengaruh sosialisasi pajak, pengetahuan pajak, kualitas pelayanan sanksi pajak dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor," 2019.
- [15] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organ Behav Hum Decis Process*, vol. 50, no. 2, hlm. 179–211, 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [16] Nanik ermawati, "Pengaruh religiusitas, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak," 2018.
- [17] Y. diantimala, M. shabri abd. majid Saiful bahri, "Pengaruh kualitas pelayanan pajak, pemahaman peraturan perpajakan serta sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak," *Jurnal perspektif ekonomi darussalam*, vol. 4, no. 2, hlm. 318–334, 2018.
- [18] M. Choirul Anam, R. Andini, dan D. Semarang, "Pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas sebagai variabel intervening," *Jurnal of accounting*, hlm. 1–16, 2018.
- [19] F. Fuadiyah, "Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan perpajakan, dan Sanksi perpajakan dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor," 2017.

- [20] N. P. A. Widiastini dan N. L. Supadmi, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi, Kualitas Pelayanan dan Sosialisasi pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 30, no. 7, hlm. 1645–1657, Jul 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i07.p03.
- [21] A. Kurniasari Susanto, R. Arfamaini, P. Pengetahuan Pajak, K. Wajib Pajak, dan S. Pajak dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor, "Pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor," vol. 5, no. 1, hlm. 2597–7806, 2021.
- [22] SE., M. A. I. Hidayat dan L. Maulana, "Pengaruh kesadaran wajib pajak, Sanksi pajak, dan Kualitas pelayanan pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota tanggerang," *Bongaya Journal for Research in Accounting*, vol. 5, no. 1, hlm. 11–35, 2022, Diakses: 3 Mei 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA>
- [23] N. Sari Agustin *dkk.*, "Pengaruh Kesadaran Masyarakat, Sanksi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Samsat Kota Batam The Influence Of Community Consciousness, Tax Sanction And Service Quality Toward Tax Mandatory Compliance In Paying Motor Vehicle Taxes In Samsat Kota Batam," *Measurement*, vol. 13, no. 1, hlm. 57–64, 2019.
- [24] N. Putu dan S. Damayanti, "Faktor - faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada upt.samsat badung".
- [25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- [26] D. Kusuma Wardani dan Moh. R. Asis, "Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan Program samsat corner terhadap Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor," 2017.
- [27] L. Susanti dan M. M. Melani, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Sukabumi) Analyze the factors that affect to taxpayer compliance (Case Study on KPP Pratama Sukabumi)," *Jurnal Akunida*, vol. 4, no. 1, hlm. 47–60, Jun 2018.
- [28] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*, 9th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	2%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
4	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%
5	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	1%
6	publikasi.stkippgri-bkl.ac.id Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	ejournal.warmadewa.ac.id Internet Source	1%
9	repository.pelitabangsa.ac.id:8080 Internet Source	1%

10	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	1 %
11	Fahmi Kamal, Widi Winarso, Wastam Wahyu Hidayat. "PENGARUH ABSENSI FINGERPRINT TERHADAP PENINGKATAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI PADA KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, 2020 Publication	1 %
12	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
13	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1 %
16	badanpenerbit.org Internet Source	1 %
17	dspace.uii.ac.id Internet Source	1 %
18	ojs.unida.ac.id Internet Source	1 %
19	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %

20

123dok.com

Internet Source

1 %

21

Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Indonesia Jakarta

Student Paper

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On